

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya muslim, sehingga Indonesia harus menjadi pasar yang sangat potensial untuk peningkatan keuangan Indonesia. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang sedang berkembang. Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia masyarakat tentunya akan mempengaruhi masuknya produk syariah ke Indonesia, termasuk bidang keuangan syariah yaitu perbankan syariah, sebagai ketentuan yang secara langsung mendorong pertumbuhan perbankan syariah di tanah air. Selain itu, perbankan juga sebagai penyedia layanan keuangan dan system pembayaran (sebagai agen layanan) dengan perannya yang penting ini yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu Negara. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk menjaga kinerjanya agar dapat menjadi industri yang sehat dan berkelanjutan (Capriani & Dana, 2016).

Dengan semakin berkembangnya bank syariah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak ingin menyentuh bunga dalam menggunakan jasa bank yang disebabkan hukum dalam Islam yang melarang adanya bunga karena terdapat riba didalamnya. Hal ini tentu menjadi daya

tarik utama bank syariah untuk terus dapat menarik masyarakat sebanyak-banyaknya untuk menjadi nasabah dan apa yang bisa didapatkan oleh masyarakat dari menabung di bank syariah tentu akan menambah antusiasme masyarakat.

Selain itu, perbankan syariah harus bisa meminimalisir akibat resiko pembiayaan dengan membentuk profitabilitas dilakukan untuk menarik investor baru dan mempertahankan yang sudah ada, profitabilitas sangat penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Profitabilitas ini sangat berperan sebagai indikator untuk memahami kondisi ekonomi, aktivitas, dan strategi perbankan. Lebih dari itu, profitabilitas menjadi standar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta untuk mengevaluasi aktivitas perbankan jika terjadi penurunan profitabilitas dalam waktu yang sama.

Permasalahan dalam pembentukan profitabilitas mengalami pembekakan sehingga mengalami penurunan dalam aktiva produktif. Hasil berbagai penelitian menunjukkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan diantaranya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio*(FDR). Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasionalnya yang

berhubungan dengan usaha pokok bank sudah dilakukan dengan benar sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dipercaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada ketidakstabilan rasio efisiensi di Bank Muamalat Indonesia. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dalam waktu yang singkat, sehingga akan terlihat bagaimana kinerja suatu bank (Tamin, 2022). Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, idealnya rasio BOPO adalah 93,52 %. Sehingga, apabila bank mengalami peningkatan yang tinggi akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan pada suatu perusahaan, sehingga jika BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara tidak efisien yang akan membebani bank dan bank akan dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan menangani dana masyarakat dengan berhati-hati.

Dengan demikian, keterkaitan antara BOPO dan profitabilitas ini sangat tinggi karena jika yang dikeluarkan bank cukup besar namun tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya, maka nilai BOPO yang tinggi akan mengakibatkan tidak efisiensi dalam melakukan operasionalnya, sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh bank dan mengurangi tingkat profitabilitas. (Hidayah,2019). Penelitian Mawardi (2004), Ponco (2008), Mahardian (2008) menyimpulkan bahwa BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Serta temuan yang berbeda, yaitu bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (Trisnawati & Srihandoko, 2018).

Financing To Deposit Ratio (FDR) juga menjadi faktor yang membuat ketidakstabilan besar profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia. FDR merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank untuk membayar balik penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menetapkan besaran FDR pada bank syariah memiliki batas sebesar 100 % untuk memperoleh predikat sehat pada penilaian kesehatan bank (OJK, 2017). Peningkatan dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan bank dalam membentuk pembiayaan, karena jika bank memiliki likuiditas tinggi maka profit yang didapatkan akan rendah, sehingga bank memiliki dana yang tersimpan lebih besar pada aktiva jangka panjang. Ini memiliki temuan yang sama dengan (Agung & Ayu, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wishnu (2011) menyatakan bahwa FDR memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian Widyaningrum (2015) dan Rahma (2011) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) secara parsial.

Dengan demikian, data mengenai perkembangan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 – 2024 yang tersedia di situs resmi

bank tersebut, menunjukkan bahwa profitabilitas pada bank tersebut mengalami fluktuasi, terutama pada tahun 2016 hingga 2024, yang besarnya tidak sesuai dengan rekomendasi Bank Indonesia. Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari sumber yang sama, rasio BOPO pada bank ini memiliki pergerakan yang meningkat sejak tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, bank ini memiliki rasio BOPO sebesar 97,41%, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut bank mampu mencapai target yang diharapkan oleh otoritas terkait, yaitu di bawah 100 %. Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya rasio BOPO ini terus meningkat meski fluktuasi yang puncaknya pada tahun 2019 sebesar 99,50 %, dan akhirnya kembali turun pada tahun 2023 sebesar 96,11%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besaran BOPO pada bank ini masih tergolong cukup buruk karena tidak memenuhi anjuran Bank Indonesia untuk tidak menetapkan besaran BOPO di atas 100%.

Sementara itu, faktor lain yang diyakini mempengaruhi besarnya profitabilitas di bank ini adalah rasio FDR, berdasarkan data dengan sumber yang sama rasio FDR ini memiliki pergerakan yang menurun sejak tahun 2015 hingga tahun 2024 dengan diwarnai fluktuasi yang sangat signifikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 rasio FDR ini belum mencapai target yang diharapkan oleh otoritas terkait, tetapi pada tahun 2019 rasio ini telah mencapai besaran rasio FDR di angka 73,51%. Dengan

demikian, bahwa besaran rasio FDR pada bank ini masih cukup buruk karena ketidakstabilan pendapatan besaran rasio sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Dari permasalahan yang masih relevan oleh penelitian ini, tujuannya untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas. Ini didorong oleh ketidaksesuaian data empiris dengan otoritas terkait, serta perbedaan pada objek peneliti yang terletak pada pemilihan objek, di mana peneliti sebelumnya menggunakan data dari perbankan konvensional, sedangkan peneliti ini hanya fokus pada satu bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan objek penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria rasio keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan kebijakan otoritas terkait, jumlah variabel independen yang dipergunakan juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu rasio BOPO dan rasio FDR. Selain itu penelitian ini menggunakan periode data historis secara triwulan dua belas tahun terakhir yang dimulai sejak tahun 2013 hingga 2024. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Di Bank Muamalat Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut ditujukan untuk diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan konteks masalah tersebut di atas:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 ke tahun 2024 mengalami angka fluktuasi.
2. Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia belum mencapai angka ideal atau masih di bawah 1,5 %.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti ini hanya membahas tentang Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)* periode 2013- 2024.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024?

2. Bagaimana *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024?
3. Bagaimana Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis maupun praktis sebagai berikut;

1. Manfaat Akademis

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik dan variabel yang sama yaitu mengenai pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia. Peneliti ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pemahaman tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi, terutama praktisi perbankan syariah dalam memberikan masukan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan profitabilitas suatu bank. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas, terutama mereka yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai upaya untuk meningkatkan profitabilitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap bank.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu, pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab dua, kajian teoritis, bab ini memuat pemaparan terkait definisi dan konsep teori tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) terhadap Profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia serta paparan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga, metode penelitian, dalam penelitian ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab empat, pembahasan hasil penelitian, dalam penelitian ini membahas tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil uji data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.